

Analisis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 1 Sampai Kelas III Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Ach. Shofwan¹, Faiz Alfam Hamdan Maulana², Nurul Hadi³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Madura

Email:

¹shofwana43@gmail.com, ²faizalfamhamdanmaulana@gmail.com, ³nurulhadi@gmail.com

Received: February 3, 2022 | Accepted: May 17, 2022

Abstract

The development of technology has a very big influence on the world of education. Of course, with the development of technology, it is hoped that it can help the learning process become more effective and efficient, especially in the teaching materials used by educators. teaching materials in learning become a reference for the implementation of the learning process, especially in SKI grades 1-3 at the MI level. With the development of advanced technology, it can help the delivery of teaching materials from educators to students. however, all of it must be in accordance with the rules that have been set by the government. Therefore, the results of this study found that the teaching materials applied in MI for grades 1-3 were in accordance with government regulations and used ICT media such as Zoom, Google Classroom, Google Form and Teachmint for distance learning. Meanwhile, for face-to-face learning the media used is a laptop. Audio and LCD projector.

Abstrak

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Tentunya dengan perkembangan teknologi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien khususnya pada bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. bahan ajar dalam pembelajaran menjadi acuan terlaksananya proses pembelajaran khususnya pada materi SKI kelas 1-3 tingkat MI. Dengan adanya perkembangan teknologi yang maju dapat membantu penyampaian bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik. namun, semua itu harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menemukan bahwa bahan ajar

yang diterapkan di MI untuk kelas 1-3 sudah sesuai dengan regulasi pemerintah serta menggunakan media TIK seperti Zoom, Google Classroom, Google Form dan Teachmint untuk pembelajaran jarak jauh. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka media yang digunakan ialah Laptop, Audio dan LCD proyektor.

Keywords: Teaching materials, ICT based learnig, SKI material

PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam pendidikan tujuan utamanya ialah memanusiaikan manusia sehingga manusia menjadi insan yang paripurna. Terlepas dari hakikatnya yaitu sebagai khalifah di muka bumi serta menjadi hamba yang harus patuh dan taat dalam beribadah. Tentunya semua itu bisa dicapai dengan perantara pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter sebagai manusia paripurna dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini sebagaimana mengutip dari Abuddin Nata dalam jurnal Tadris menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan fungsi ke-*khalifa*-annya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Baidlawi, 2006).

Namun pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini dikarenakan butuh proses yang panjang di dalamnya. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam benar-benar tertanam dalam individu seorang peserta didik. indikator peserta didik yang memiliki nilai-nilai keislaman ialah berakhlak mulia. Salah satu cara, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peserta didik ialah dengan penanaman yang dilakukan sejak dini. Seperti halnya pada masa anak-anak ataupun remaja. Karena pada masa itulah penanaman nilai-nilai akan lebih efektif bila diterapkan pada diri seorang peserta didik.

Piaget menjelaskan ada 4 tahapapan tingkat kognitif seseorang, *Pertama*, sensori motoris yaitu antara umur 0-2 tahun yaitu seorang anak akan mengandalkan kemampuan sensorik serta motoriknya. *Kedua*, Pra Operasional antara umur 2-7 tahun, dalam hal ini pemikiran seorang anak masih bersifat egosentris artinya seorang anak belum bisa melihat pandangan orang lain. *Ketiga*, Operasi Kongkrit antara umur 7-11 tahun, artinya seorang anak sudah mampu mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk ataupun ciri

lainnya. *Keempat*, Operasi Formal antar umur 11-16 tahun, pada usia ini peserta didik mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat (Solichin, 2017).

Tidak hanya itu, disamping tingkat kognitif dari peserta didik. pendidikan Agama Islam bisa juga disampaikan melalui media berbasis Teknologi atau biasa disebut TIK, sehingga dalam penyampaian materinya bisa lebih efektif dan efisien dengan tetap mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan Islam. TIK yang dimaksud dalam hal ini ialah semua bentuk media yang dapat membantu pendidik dalam memudahkan penyampaian materi. Seperti halnya untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 yang mana dalam tingkatan kognitifnya memasuki tingkatan Operasional Kongkrit. Sehingga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bisa tertanam dengan baik pada diri peserta didik. oleh karena itu, pada usia inilah peserta didik dianggap mampu untuk mempelajari sesuatu tentang pendidikan Agama Islam.

Tidak hanya itu, pemerintah juga mengatur kurikulum pendidikan agama islam dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (Madrasah, 2019). Dalam peraturan ini dijelaskan mengenai Kompetensi Dasar atau KD, Kompetensi Inti atau KI, Standar Kompetensi dan Standar Isi untuk Sekolah Madrasah semua jenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah semuanya diatur dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tersebut. Dengan demikian, maka pendidikan Agama Islam akan lebih merata untuk semua wilayah Indonesia jika berlandaskan pada peraturan tersebut.

Namun dalam penelitian ini akan lebih menfokuskan kepada salah satu materi Pendidikan Agama Islam yaitu SKI untuk kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah, hal ini dikarenakan objek yang diwawancarai adalah guru SKI kelas 3 dan juga pembahannya biar lebih khusus.dalam pemanfaatan TIK untuk Materi SKI kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan fokus penelitian kesesuaian Bahan Ajar PAI di Kelas III MI Materi SKI dengan Regulasi Pemerintah serta Bentuk Pengembangan Bahan Ajar PAI di Kelas III MI Materi SKI Berbasis TIK.

METODE

Pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh satu variable atau hipotesa tertentu. Demikian juga

untuk memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumenep. Khususnya untuk kelas III materi SKI di Madrasah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia sebagai sumber data primer (utama) melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pengajar SKI untuk kelas III kemudian data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dimana setiap pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali lembar transkrip data wawancara dan observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data/informasi yang diperlukan. Kemudian peneliti memilah-milah data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data. Setelah itu, mendiskripsikan data sesuai dengan kategori dan tema dari fokus penelitian ini, sehingga pembaca dapat memahami tema dan temuan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Konten Bahan Ajar PAI di Kelas III MI Materi SKI

Mengutip dari pendapat Panen dalam jurnal Inovasi Penelitian (JIP) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Endang Nuryasana dan Noviana Desiningrum, 2020).

Sejalan dengan pengertian bahan ajar dalam jurnal Nusantara menjelaskan bahwa bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Ina Magdalena, Tini

Sundari, Silvi Nurkamila, Nasrullah dan Dinda Ayu Amalia, 2020). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan baik berupa materi, metode dan sebagainya yang disusun secara sistematis dengan berlandaskan pada kurikulum yang berlaku.

Tidak hanya itu, bahan ajar ada dua jenis yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang berupa *handout* seperti buku, modul, lembar kerja siswa dan lain sebagainya. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar multimedia interaktif seperti CAI (*Computer Assisted Intruktion*) dan bahan ajar berbasis WEB (*Web Based Learning Material*) (Umi Kulsum, Yusak Hudiyono dan Endang Dwi Sulistyowati, 2018).

Tentunya bahan ajar digunakan sebagai pendukung tujuan pendidikan tercapai khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, Pendidikan agama islam haruslah memiliki tujuan untuk menjadikan manusia memenuhi tugas ke-*khalifah*-annya sebagaimana diciptakannya manusia (Frimayanti, 2017). Pendidikan Agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif (Maesaroh, 2013).

Dalam melakukan penelitian, peneliti mewawancarai salah satu guru di kelas III Madrasah Ibtidaiyyah yaitu Ibu Ismi Nur Azizah. Dia menjelaskan bahwa materi-materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan, dia mengatakan:

Materi yang saya ajarkan itu ya... menyesuaikan dengan KD esensial yang sudah ditentukan, jadi saya ngajarnya itu menyesuaikan dengan materi yang ada dalam KD (Azizah, 2022).

Tidak hanya itu, peneliti juga melihat KD atau Silabus untuk kelas III dalam materi SKI yang dia gunakan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan peraturan yang diputuskan oleh pemerintah. Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Inti	Kompetensi Inti	Kompetensi Inti
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.1. Menerima nilai-nilai positif dari tradisi masyarakat Arab sebelum Islam	1.1. Menjalankan sikap kasih sayang terhadap keluarga, teman, dan guru	1.1. Memahami tradisi masyarakat Arab sebelum Islam	4.1. Mengidentifikasi fakta dan detail kisah tentang tradisi masyarakat Arab sebelum Islam
1.2. Menghargai makna positif dari mata pencaharian masyarakat Arab	1.2. Menjalankan sikap kerja keras menjalankan aktivitas sehari-hari	1.2. Memahami mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam	4.2. Mengorganisasi informasi tentang mata pencaharian masyarakat

sebelum Islam			Arab sebelum Islam
1.3. Menerima kebenaran ajaran Islam serta menghindari nilai nilai negatif agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam	1.3. Menjalankan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	1.3. Memahami agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam	4.3. Mengorganisasi informasi kisah tentang karakteristik agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam
1.4. Menerima irhas Nabi Muhammad Saw. Pada masa kanak-kanak	1.4. Menjalankan sikap jujur dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga	1.4. Memahami masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw	4.4. Menceritakan kembali tentang masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw.
1.5. Menerima irhas Nabi Muhammad Saw. Pada masa remaja	1.5. Menjalankan sikap santun terhadap keluarga, teman, guru, dan tetangga	1.5. Memahami masa remaja Nabi Muhammad Saw.	4.5. Mengorganisasi informasi tentang masa remaja Nabi Muhammad Saw.

Kemudian dibandingkan dengan domuken yang peneliti dapatkan di Madrasah Ibtidaiyyah kelas III materi SKI maka peneliti mengasumsikan bahwa bahan ajar sudah sesuai dengan regulasi yang di tetapkan pemerintah, berikut data yang peneliti temukan tentang bahan ajar di MI kelas III materi SKI. Peneliti menemukan kesesuaian antara RPP materi SKI untuk kelas III MI di MIN 1 Kolor sudah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Bentuk Pengembangan Bahan Ajar PAI di Kelas III MI Materi SKI Berbasis TIK

Untuk membantu proses pembelajaran, seorang pendidik bisa menggunakan media berbasis TIK atau Teknologi Iniformasi dan Komunikasi di dalamnya. Penggunaan TIK dalam pembelajaran

terkait dengan mata pelajaran di sekolah telah menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered* (Giri, 2018). Dengan demikian, dengan adanya TIK bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai akses yang memudahkan pembelajaran dan sumber belajar digital (Riska Aryanti, Mei Fita Asri Untari dan Ulin Nafiah).

TIK secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Erwin Switri, Made Sumiati Astiti dan Yessi Fitriani, 2019). Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK secara istilah mencakup dua makna yang meliputi teknologi informasi dan teknologi komunikasi (Edi Widiyanto, dkk, 2021). Setiap sesuatu yang berkaitan dengan proses, pemanfaatan alat bantu dan pengelolaan informasi disebut teknologi informasi. Sedangkan segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk membantu proses atau pemindahan informasi dari satu perangkat ke perangkat yang lain disebut sebagai teknologi komunikasi.

Dalam Pembelajaran berbasis TIK yang diterapkan di MIN 1 Sumenep peneliti menemukan dua model pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Model pertama yaitu PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh dan model yang kedua yaitu PTM atau pembelajaran tatap muka. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ismi Nur Azizah selaku guru materi SKI untuk kelas III MIN 1 Sumenep, dia mengatakan:

Tentunya ada, karena kemarin itu kan sebelum PTM sekarang ini itu pembelajarannya PJJ, jadi semuanya itu memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Saya itu menggunakan media, medianya bervariasi contohnya itu bisa menggunakan zoom, terus Google Classroom, Google Form lalu sama ada lagi itu aplikasi terbaru TIK namanya Teachmint. Kalau yang PTM, PTM itu beda lagi kalau sehari-harinya itu terkadang menggunakan LCD proyektor (Azizah, 2022).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara maka bentuk pengembangan bahan ajar PAI di Kelas III MI Materi SKI berbasis TIK sebagai berikut: PJJ (Pembelajaran Jarak jauh) dalam hal ini menggunakan aplikasi sebagai berikut: *Pertama*, Zoom. Menurut dia, Ismi Nur Azizah selaku guru pengajar MIN 1 Sumenep penggunaan Zoom ini sangat mudah dan efektif, karena penyampaian materi seperti menjelaskan biasa tidak ribet, tanpa harus membuat video. Hanya saja kendalanya ada di Siswa, yang tidak semuanya mempunyai smartphone sendiri. Ada yang menggunakan

SmartPhone orang tuanya, adajuga yang tidak hadir dikrenakan tidak ada Smartphone yang mau dilakukan untuk login,

Kedua, Google Classroom. Dalam penggunaan Google Classroom penyampaian materinya dengan mengirim Video terkadang juga mengirim pdf kepada para murid. Hanya saja, penggunaan Google Classroom ini jarang digunakan, jika dibandingkan dengan Zoom dan Teachmint

Ketiga, Google Form. Untuk penggunaan Google Form lebih khusus kepada pengumpulan tugas dan juga ulangan harian. jika dibandingkan dengan penyampaian ,materi. Karena lebih efektif Zoom ataupun Google Classroom untuk penyampaian materi.

Keempat, Teachmint. Dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi diatas, aplikasi Teachmint merupakan aplikasi baru dalam proses pembelajaran akhir-akhir ini. Fiturnya lebih lengkap, artinya pendidik bisa mengabsen kehadiran, memberi materi atupun tugas. Untuk login siswa lebih mudah cukup dengan menggunakan nomer HP. Tidak hanya itu, dengan apk bisa digunakan untuk ulangan harian hampir sama dengan Google Classroom hanya saja untuk apk Teachmint lebih lengkap.

Sedangkan untyk PTM (Pembelajaran Tatap Muka), Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ismi Nur Azizah selaku guru materi SKI Kelas III di MIN 1 Sumenep, dia mengatakan:

Kalau mengunakan laptop, Audio, KCD itunya tergantung kita, misalkan mau menggunakan media power point ya kita sebelum mengajar harus sudah buat. Kemudian di kelas itu, diterapkan. Biasanya penggunaan media ini dilakukan sehari-hari. Karena untuk kelas III biasanya kurang paham untuk materi-materi yang tinggi apalagi SkI, misalkan peristiwa Fathu Mekkah, pasti anak-anak itu banyak yang tidak paham kalau Cuma menggunakan metode ceramah. Jadi menurut saya anak-anak itu diberi pemahaman melalui media audio visual. Jadi selain mereka mendengar, mereka juga melihat dari video yang ditayangkan lewat LCD (Azizah, 2022).

Adapun media berbasis TIK yang digunakan dalam penyampaian materi SKI kelas III sebgai berikut: *Pertama*, Laptop. Laptop dijadikan sebagai media dalam pembelajaran seperti untuk membuat power point, yang kemudian akan ditampilkan di LCD Proyektor. Tidak hanya itu, dengan menggunakan laptop bisa mencari video-video yang berhubungan dengan materi SKI di kelas III sehingga dalam penyampaiannya memudahkan peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan tersebut.

Kedua, Audio. Untuk media audio, ini membantu penyampain materi untuk memperkeras suara dari laptop. Sehingga

semua siswa dikelas tersebut bisa mendengar dengan jelas materi yang disampaikan. *Ketiga*, LCD Proyektor. Sebenarnya ketiga media ini merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Jadi fungsi dari LCD Proyektor ini sebagai media yang membantu di bidang Visual peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus permasalahan, yaitu sebagai berikut: Kesesuaian bahan ajar Materi SKI kelas III di MIN 1 Sumenep dengan regulasi pemerintah Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dan Media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang digunakan dalam dua model pembelajaran di MIN 1 Sumenep, sebagai berikut: *Pertama*, Pembelajaran Jarak Jauh terdiri dari Zoom, Google Classroom, Google Form dan Teachmint. *Kedua*, Pembelajaran Tatap Muka terdiri dari Laptop, Audio, LCD Proyektor.

Diharapkan untuk penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak meninggalkan tugas guru sebagai pendidik dengan tetap memberikan nilai-nilai keteladanan bagi peserta didik. tidak hanya itu, diharapkan juga kepada para pendidik khususnya di MIN 1 Sumenep ini untuk tetap menyesuaikan bahan ajar dengan regulasi yang diputuskan oleh pemerintah, serta untuk lebih mengembangkan media-media pembelajaran khususnya Media pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidlawi, M. (2006). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren). *Tadis*, 1(2).
- Edi Widiyanto, dkk. (2021, Semptember). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jete*, 2(2).
- Endang Nuryasana dan Noviana Desiningrum. (2020, Oktober). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JIP*, 1(5).

- Erwin Switri, Made Sumiati Astiti dan Yessi Fitriani. (2019, Mei). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Pendidikan*.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah*, 8(11).
- Giri, I. M. (2018, September). Problematika Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK di Era Global. *Widyacarya*, 2(2).
- Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamila, Nasrullah dan Dinda Ayu Amalia. (2020, Juli). Analisa Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2).
- Madrasah, D. K. (2019). *Keputusan Menteri Agama* .
- Maesaroh, S. (2013, November). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Riska Aryanti, Mei Fita Asri Untari dan Ulin Nafiah. (n.d.). Multimedia Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas IV SDN Dadirejo. *Jiemar*, 2(4).
- Solichin, M. M. (2017). *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Umi Kulsum, Yusak Hudiyono dan Endang Dwi Sulistyowati. (2018, Februari). Pengembangan Bahan Ajarr Menulis Cerpen dengan Meia Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia*, 1(1).